

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup didunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lainnya. Persalinan normal adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang terjadi secara spontan dengan lama persalinan tidak lebih dari 18 jam tanpa komplikasi baik bagi ibu maupun janin, berisiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan usia kehamilan 37-42 minggu (Yulizawati *et al*, 2019). Persalinan menjadi bagian penting dalam perjalanan seorang wanita seutuhnya yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi proses persalinan. Kesiapan seorang wanita secara psikologi dalam menghadapi proses persalinan terlihat dari kondisi tenang dalam proses persalinan (Badawi *et al*, 2024).

Salah satu indikator keberhasilan asuhan persalinan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) yang menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas diantara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Asuhan persalinan memegang kendali penting, karena dapat mempermudah dan membuat ibu lebih yakin untuk menjalani proses persalinan normal, serta untuk mendeteksi dini setiap komplikasi atau ketidaknormalan yang mungkin terjadi selama proses persalinan (Ruhayati *et al*, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 tercatat 4.005%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023 mencapai 4.129%. Angka kematian ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305%. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus angka kematian ibu (AKI) tertinggi di ASEAN setelah Kamboja. Target angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Lampung pada tahun 2018 terdapat 102 kasus, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 110 kasus, tahun 2020 mencapai 115 kasus dan tahun 2021 menjadi 187 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Penyebab utama Angka Kematian Ibu (AKI) adalah komplikasi mencakup hampir 75% dari keseluruhan kasus. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa terdapat 19,19% komplikasi persalinan terjadi pada ibu, diantaranya posisi janin melintang atau sungsang (2,34%), pendarahan (2,64%), kejang (0,25%), ketuban pecah dini (4,22%), partus lama (3,72%), lilitan tali pusat (2,00%), plasenta previa (0,57%), hipertensi sebanyak (1,72%) dan (3,75%) penyakit lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya perubahan yang signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan, termasuk peningkatan akses ke fasilitas kesehatan yang berkualitas, penguatan layanan rujukan dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis (KEMENKES, 2023).

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) adalah dengan menggunakan pemantauan partograf dan 18 penapisan. Partograf merupakan alat yang digunakan untuk memantau kemajuan persalinan, kondisi ibu dan janin serta membantu penolong persalinan dalam menentukan keputusan klinik. Kemudian lakukan pemantauan dengan menggunakan 18 penapisan dan rujuk ibu jika didapati beberapa penyulit (Fitriahadi & Utami, 2019).

Partograf dapat meningkatkan mutu dan keteraturan pemantauan ibu dan bayi, disamping itu partograf dapat digunakan untuk memberikan peringatan awal jika suatu persalinan berlangsung lama serta mengetahui adanya komplikasi persalinan dan menurunkan terjadinya resiko. Waktu yang tepat untuk pengisian partograf adalah saat proses persalinan telah berada dalam kala I fase aktif yaitu saat pembukaan serviks dari 4 cm sampai 10 cm dan berakhir pada pemantauan kala IV (Wahyuni *et al*, 2023).

Menurut hasil penelitian Solomon *et al* (2020), penggunaan partograf dapat mengurangi persalinan lama dari 6,4 % menjadi 3,4%, proporsi persalinan operasi *caesar* darurat 9,9 % menjadi 8,3 %, dan kelahiran mati intrapartum dari 0,5 % menjadi 0,3 %. Dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa 3.801

fasilitas kesehatan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar), hanya 561 (21,5%) yang menggunakan partograf sesuai standar berdasarkan pedoman *World Health Organization* (WHO). Menunjukkan bahwa 78,5% kepatuhan seluruh tenaga kesehatan terhadap penggunaan partograf belum sesuai dengan pedoman WHO (Syamsuriyati *et al*, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di TPMB Fitriyana dari tanggal 17 Februari sampai 23 April 2025 terdapat 28 ibu bersalin normal dari 222 ibu hamil (12,6%). Dari 28 ibu bersalin terdapat 16 (57,14%) persalinan yang dilakukan pemantau menggunakan partograf, yang dimulai dari kala 1 sampai kala IV. Oleh karena itu, penulis melakukan asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny. D dengan pemantauan persalinan menggunakan partograf di TPMB Bd. Fitriyana, S.ST, agar persalinan dapat terpantau dan dapat memberikan peringatan awal jika persalinan berlangsung lama serta mengetahui adanya komplikasi persalinan dan menurunkan terjadinya resiko pada ibu.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan “Asuhan Kebidanan pada Persalinan Normal dengan Menggunakan Pemantauan Partograf di TPMB Fitriyana, S.ST Trimurjo, Lampung Tengah”.

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Persalinan Normal terhadap Ny. D G1P0A0 usia kehamilan 40 minggu 3 hari janin hidup tunggal intrauterin.

### **2. Tempat**

Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan persalinan normal dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Fitriyana, S.ST Trimurjo, Lampung Tengah.

### **3. Waktu**

Waktu untuk memberikan asuhan pada tanggal 20 Februari 2025.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada persalinan normal dengan menggunakan pemantauan partograf di Tempat Praktik Mandiri Bidan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu bersalin normal terhadap Ny. D di TPMB Fitriyana Trimurjo, Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu bersalin normal terhadap Ny. D di TPMB Fitriyana Trimurjo, Lampung Tengah.
- c. Mampu menganalisis data pada ibu bersalin normal terhadap Ny. D di TPMB Fitriyana Trimurjo, Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal terhadap Ny. D di TPMB Fitriyana Trimurjo, Lampung Tengah

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis mengenai asuhan kebidanan pada persalinan normal.

### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan serta memberikan asuhan yang berkualitas dan bermutu kepada masyarakat.

- b. Bagi TPMB

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan agar dapat meningkatkan mutu asuhan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu bersalin.

c. Bagi Ibu

Laporan Tugas Akhir ini dapat memperluas wawasan bagi ibu untuk melakukan deteksi dini pada kasus persalinan, sehingga memungkinkan penanganan segera jika diperlukan.